

**PESAN PROPAGANDA POLITIK PADA FILM**

**(Analisis Isi Teknik-Teknik Propaganda pada Film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Rofik Udin**

**NIM 117301120**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama** : Rofik Udin  
**NIM** : 117301120  
**Prodi** : Ilmu Komunikasi  
**Konsentrasi** : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Yang menyatakan,



**Rofik Udin**  
**NIM. 117301120**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



TÜVRheinland®  
**CERT**  
ISO 9001

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rofik Udin  
NIM : 117301120  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**PESAN PROPAGANDA POLITIK PADA FILM**  
**(Analisis Isi Teknik –Teknik Propaganda pada Film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

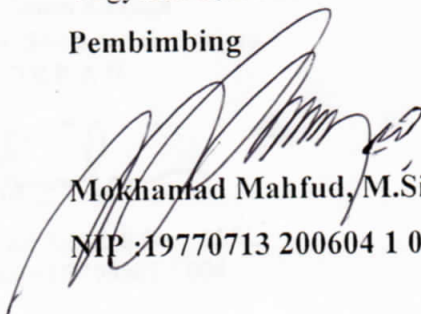
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Februari 2017

**Pembimbing**

  
Mokhammad Mahfud, M.Si

NIP :19770713 200604 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-70/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : PESAN PROPAGANDA POLITIK PADA FILM (Analisis Isi Teknik-Teknik  
Propaganda pada Film The Hunger Games: Mockingjay Part-I)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIK UDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 11730120  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mokhammad Mahfud, S.Sos., I. M.Si.  
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800326 200801 2 010

Drs Siantari Rihartono, M.Si  
NIP. 19600323 199103 1 002

Yogyakarta, 16 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

*“When you do positive thing, you are throwing positive energy out into the universe for your self, and otherwise”.*

*“Anyone can be cool, but awesome takes practice”.*

*-Rofik Udin*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamater tercinta; Program Studi Ilmu Komunikasi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, sumber segala ilmu dan inspirasi yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, nikmat dan ide kepada peneliti, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan salah satu tugas dan ujian kehidupan yaitu skripsi. Tanpa kehendak dan pertolongan-Nya, mungkin kata-kata pengantar ini tidak akan pernah tercipta. Sholawat beriring salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang atas jasa beliau kini kita bisa mengenal Tuhan yang esa, yaitu Allah SWT. Beliau juga yang mengajarkan kita tidak ada musuh yang lebih besar selain diri kita sendiri (hawa nafsu), karena memang benar adanya bahwa nafsu bermalasan-malasan dan menunda-nunda adalah halangan paling besar dalam mengerjakan skripsi.

Akhirnya, selesai juga sebuah karya skripsi dengan judul 'Pesan Propaganda Politik pada Film- *Analisis isi Teknik-teknik Propaganda Pada film the Hunger Games: mockingjay part-i*'. Karya ini membahas mengenai penggunaan teknik-teknik propaganda dalam sebuah realita yang diceritakan didalam film. Peneliti sadar bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, peneliti sangat siap dan menerima untuk diuji, dikritik, dicintai dan diberikan masukan dan saran, sebagai acuan dan dorongan bagi peneliti sehingga peneliti tidak pernah berhenti untuk terus menciptakan karya yang terbaik.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan, dukungan, dan doa-doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan syukur peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Mochmad Sodik S.sos, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono M.si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mahfud, S.Sos, M.Si dan Bapak Alip Kunandar, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing skripsi peneliti yang selalu memberikan kritik, arahan, masukan dan inspirasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen pengujii 1 dan 2. Terimakasih atas kritik, saran, dan masukan sahingga membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Hj. Marfuah M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak berjasa selama peneliti menjalani proses sebagai mahasiswa.
6. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi: Pak Rama, Pak Bono, Pak Iqbal, Pak Iswandi, Pak Fajar 'Atlantis', Ibu Rika, Ibu Ajeng, Ibu Fatma dan dosen-dosen lain beserta seluruh karyawan Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Kedua orang tua peneliti & Adek saya, Terimakasih atas perjuangan dan kasih sayang yang tidak terhingga sepanjang masa. Hiks-hiks
8. Segenap Keluarga besar bani Kasroni, Bani Bani Salim & Bani Munasir.
9. Romo KH. R. Najib Abdul Qodir selaku pimpinan dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krpyak Yogyakarta. Romo KH. R. Chaidar Muhaimin Afandi selaku pengasuh komplek Padang Jagad Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krpyak Yogyakarta yang senantiasa sabar dan tidak pernah bosan mengajarkan dan memberikan ilmu serta nasehat-nasehatnya. Juga terimakasih untuk Ibu Ani, Tanjung, Azrina, Qonita, Qishi, Abi dan Ahmad.



10. Saudara senasib dan seperjuangan di Komplek Padang Jagad PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta: Wahyu Irfan Syafi'i, Yusuf, Farizi, Fahmi, Fiqi, Gendut, Alex, Ruly, Naim, Fatwa, Pak Fadholi, Pak Abdul, Pak Yayan dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman Great Community : Zami, Hamli, Yoga, Fuanda, Taqwan, Fahmi, Ardian, Sholih, dan semua yang belum saya sebutkan. Terimakasih sudah menjadi kawan yang menginspirasi.
12. Teman-teman masa sekolah dari SD-SMK, Ilmu Komunikasi 2011 kelas C, keluarga besar UKM SPBA, Keluarga besar Adi Tv, keluarga besar English Cafe, Englishopedia & Keluarga besar KKN 83 Padaan Kulon. Terimakasih atas segala pengalaman dan ilmu-ilmunya.
13. Tokoh-tokoh idola yang menjadi inspiarsi peneliti : Emha Ainun Najib, Pramodya Ananta Toer, Najwa Shihab, Iqbal Aji Daryono, Leonel Messi, Fathia Izzati, Peter Parker aka Spiderman, dan Liimroati Purwo Suci.
14. Khususon ila Eichiro Oda, seluruh kru Mugiwara Pirates: Monkey.D.Luffy, Roronoa Zoro, Vinsmoke Sanji, Usop, Nami, Nico Robin, Brook, Franky, Usop dan seluruh karakter-karakter mayor One Piece. Terimakasih, karena tanpa kalian hidup terasa hambar.

Terimakasih juga untuk semua pihak yang sudah turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semesta.

Yogyakarta, 17 Febuari 2017

Rofik Udin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
1. Komunikasi Massa .....	10
2. Propaganda .....	13
a. Sejarah dan Pengertian .....	13
b. Teknik Propaganda .....	17
3. Politik .....	21

4. Film Sebagai Media Masa .....	26
5. Al-qur'an, Surat Al-Hujarot ayat 6.....	27
F. Metode Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Analisis Isi .....	29
3. Definisi Konsep .....	30
4. Definisi Operasional .....	32
5. Populasi dan Sampel.....	34
4. Metode Pengumpulan Data .....	35
5. Uji Validitas dan Reabilitas.....	36
6. Metode Analisis Data .....	38

## **BAB II GAMBARAN UMUM FILM *THE HUNGER GAMES* :**

<b><i>MOKCINGJAY PART-I</i> .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Film .....	40
B. Inti Cerita.....	42
1. Sejarah Permainan Brutal ; <i>The Hunger Games</i> .....	42
2. Pemilihan Tribute (Peserta) .....	44
3. Katniss dan Peeta Menjadi Idola Warga Panem.....	46
4. Dimulainya Pemberontakan .....	48
C. Karakter .....	52
1. Katniss Everdeen .....	52
2. Peeta Mellark.....	53
3. Presiden Coriolanus Snow.....	54
4. Presiden Alma Coin.....	54

5. Plutrach Heavensbee .....	55
6. Beete .....	55
7. Haymitch Abernathy .....	56
9. Effie Trinket .....	56
10. Caesar Flickerman .....	57
11. Primerose Everdeen.....	57
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Uji Reabilitas .....	58
B. Jumlah Data .....	61
C. Analisis <i>Scene</i> Film <i>The Hunger Games:</i>	
<i>Mockingjay Part-I</i> .....	65
1. Hasil analisis <i>coder 1</i> dan <i>coder 2</i> .....	65
2. Hasil analisis <i>coder 1</i> dan <i>coder 3</i> .....	69
3. Hasil analisis <i>coder 2</i> dan <i>coder 3</i> .....	72
4. Hasil rekapitulasi data antara <i>coder 1</i> dan <i>coder 2</i> ,	
<i>Coder 1</i> dan <i>coder 3</i> , serta <i>coder 2</i> dan <i>coder 3</i> .....	76
5. Presentase Jumlah Teknik Propaganda Pada Film <i>The Hunger</i>	
<i>Games: Mockingjay Part-I</i> .....	80
D. Deskripsi Penggunaan Teknik Propaganda pada <i>34 Scene</i> .....	81
1. <i>Name Calling</i> .....	81
2. <i>Glittering Generality</i> .....	84
3. <i>Trasfer</i> .....	88
4. <i>Testimony</i> .....	92
5. <i>Plain Folk</i> .....	97

6. <i>Card Stacking</i> .....	101
7. <i>Bandwagon</i> .....	103
E. Pesan Politik Pada Film <i>The Hunger Games</i> ;	
<i>Mockingjay Part-I</i> .....	107
1. Negara ( <i>State</i> ) .....	108
2. Kekuasaan ( <i>Power</i> ) .....	110
3. Pengambilan Keputusan ( <i>Decision Making</i> ) dan Kebijakan Publik ( <i>Public Policy</i> ) .....	111
4. Alokasi ( <i>Allocation</i> ) atau Distribusi ( <i>Distribution</i> ) .....	112
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1</b> .....	<b>32</b>
<b>TABEL 2</b> .....	<b>61</b>
<b>TABEL 3</b> .....	<b>62</b>
<b>TABEL 4</b> .....	<b>62</b>
<b>TABEL 5</b> .....	<b>63</b>
<b>TABEL 6</b> .....	<b>63</b>
<b>TABEL 7</b> .....	<b>64</b>
<b>TABEL 8</b> .....	<b>65</b>
<b>TABEL 9</b> .....	<b>66</b>
<b>TABEL 10</b> .....	<b>69</b>
<b>TABEL 11</b> .....	<b>73</b>
<b>TABEL 12</b> .....	<b>77</b>
<b>TABEL 13</b> .....	<b>80</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*The Hunger Games: Mockingjay Part- I* is a fiction movie which tells about fight of goverment agains the rebels. There are a lot of propaganda scenes which delivered by either goverment or the rebels. Therefore, this research is aiming to uncover technique of politic propaganda of *The Hunger Games: Mockingjay Part- I*. This film is not the media of propaganda, instead to showing every scenes which are consist technique of propganda in it.

The researcher using the character of propaganda based on Institute of Propaganda Analysis's research, they are : *Name Calling, Glitering Generality, Transfer, Testimony, Plain Folks, Card Stacking and Bandwagon*. This research is quantitative research. The researcher using content analysis description in order to reveal the propaganda which either already shown or hidden. The researcher will dig deeply into every dialog or texts, scenes and symbols which have posibility consist propganda in it. By this research, the researcher expect the reader will be becoming more aware about the shape of propganda and what propganda it is.

The result of this research shows among of these seven technique of propganda, the most technique that appear in this film is Testimony, where the amount of percentage is 26,47%. Then followed in sequence by *Transfer* (17,65%) *Glitering Generality* (14,7%) *Name Calling* (14,7%), *Bandwagon* (11,76%), *Plain Folks* (8,84%) and *Card Stacking* (5,8%).

**Keyword: Propaganda, Politic, Film**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Film merupakan salah satu produk dari berkembangnya sebuah zaman, yang perkembangannya tidak dapat diabaikan oleh khalayak. Film selain sebagai sebuah produk seni yang memiliki kebebasan dalam berekspresi, juga merupakan sebuah hiburan bagi masyarakat. Kehadiran film mampu memberikan warna tersendiri ditengah persaingan media massa dalam memberikan manfaat bagi khalayak. Atas dasar fungsi inilah, film mempunyai kemampuan dalam hal mempersuasif dan mengedukasi khalayak.

Mulanya film hanya bisa dinikmati secara perorangan dikarenakan keterbatasan teknologi. Hingga akhirnya pada tanggal 28 desember 1895, seorang berkebangsaan Perancis, bernama Louis Loumiere memeperkenalkan suatu alat ‘cinemathograph’ kepada 35 orang di Grand Café Boulevard de Capucines, Paris. Meskipun usaha untuk membuat ‘citra bergerak’ atau film ini sudah dimulai jauh sebelum 1895, namun dunia internasional mengakui bahwa peristiwa di Grand Cafe inilah yang menandai lahirnya film pertama di dunia. ([http// perfilman.perpunas.go.id/artikel/ detail/ 127](http://perfilman.perpunas.go.id/artikel/detail/127), diakses pada selasa, 05 Febuari 2016, pukul 14.20 Wib).



Film, melalui isi, karakter, realita, yang dibentuk dan cerita didalamnya mampu menggugah emosi audiens dengan cepat dan seketika. Hal ini sangatlah jarang ditemukan dimedia lainnya. Sepanjang perjalanan dan perkembangan film, sejarah mencatat terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propaganda. (McQuail 1991: 14)

Berbicara mengenai hubungan antara film dan propaganda, tidak hanya sebatas pada film sebagai media propaganda, tetapi juga bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pola-pola sebuah propaganda. Fungsi film sebagai media edukasi pada kasus ini, memiliki proporsi yang cukup besar. Karakteristik film yang bersifat dokumentasi, memungkinkan siapapun untuk mempelajari pesan-pesan yang disampaikan didalam film. Melalui film penonton belajar mengenai sejarah, nilai-nilai kehidupan, dan lain-lain. Kemampuan film dalam mengontrol emosi khalayak/penonton, membuat film menjadi salah satu alternatif dalam memberikan edukasi kepada khalayak/penonton. Sebagaimana yang dikatakan oleh Morisson dkk (2013:70), dalam bukunya 'Teori Komunikasi Massa' mengenai efek media massa pada perubahan sikap. Teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang . Oleh sebab itu dalam penelitian mengenai film *Film The Hunger Games: Mockingjay*

*Part-I* kali ini, peneliti bermaksud untuk meneliti teknik-teknik propaganda yang diceritakan dalam adegan film tersebut, bukan mengenai film tersebut sebagai media propaganda.

Film ini sebenarnya terdiri dari beberapa seri dan *The Hunger Games: Mockingjay Part-I* sendiri merupakan seri ketiga. Secara garis besar film tersebut bercerita mengenai 12 distrik yang begitu terkekang di bawah sebuah pemerintahan Capitol yang tiran. Dipertengahan cerita ternyata masih ada distrik ke-13 yang bersembunyi di bawah tanah. Distrik ke-13 sendiri merupakan basis pemberontak dan berencana untuk menggulingkan Capitol. Kubu Capitol yang mengetahui adanya upaya pemberontakan, berencana untuk menghabisi semua pemberontak demi memperthankan kekuasaanya. Kedua belah pihak baik Pemberontak maupun Capitol menyadari bahwa untuk meggapai tujuan, mereka perlu mendapat dukungan dari kedua belas distrik, sehingga kedua kubu saling berlomba menciptakan propaganda. Capitol berharap melalui propaganda yang dijalkannya, kedua belas distrik akan patuh dan tunduk untuk tidak melakukan pemberontakan, sedangkan pihak pemberontak melalui propogandanya, berharap kedua belas distrik akan ikut bersama disisinya untuk melakukan pemberontakan dan menumbangkan kekuasaan capitol yang tiran. Pemberontak dan Capitol keduanya merupakan sebuah lembaga.

Inti kasus pada film ini berkisah tentang propaganda yang dilakukan oleh dua lembaga (Capitol dan Pemberontak) dengan dua tujuan yang berbeda, yaitu

bertujuan untuk mempertahankan legitimasi kekuasaan (dilakukan oleh Capitol), atau untuk menumbangkan kekuasaan (dilakukan oleh pemberontak). Jadi propaganda yang akan peneliti teliti di penelitian kali ini yaitu propaganda yang dilakukan dua instansi (Capitol dan Pemberontak) dan ditunjukkan kepada warga Panem.

Didalam film tersebut banyak adegan-adegan baik tersirat maupun tersurat yang menggambarkan bagaimana sebuah propaganda dibentuk. Penciptaan propaganda mulai dari tahap persiapan hingga tahap eksekusi dalam film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*, meski tidak digambarkan terlalu rinci, namun sangat menarik untuk dijadikan penelitian mengingat banyak adegan-adegan yang jika dicermati, ternyata banyak hal kecil yang bisa memberikan efek yang besar dalam sebuah penciptaan propaganda.

Propaganda merupakan sebuah pesan dengan daya “sangat” yang kuat, sehingga bisa memberikan efek yang begitu besar. Ibaratnya dalam sebuah domino, propaganda adalah kartu pertama yang digerakan/dirobohkan sehingga memberi akibat pada robohnya kartu-kartu berikutnya. Tentu sangat menarik untuk diteliti pada setiap unsur yang dipakai dalam sebuah propaganda sehingga dapat ditemukan alasan kuat mengapa propaganda yang dilakukan adalah dengan memakai “ini” bukan “itu”.

Salah satu contoh pada salah satu adegan film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I* di menit ke “00.14.56-00.15.20”, pimpinan capitol bernama

Presiden Snow diceritakan tengah berdiskusi dengan salah satu assistennya yang bertugas untuk menuliskan naskah pidato propagandanya. Presiden Snow dalam diskusi tersebut, menimbang-nimbang dalam memilih kata yang paling tepat untuk menyebut pemberontakan. Pilihannya ada tiga, yaitu menyebutnya dengan kata; “pemberontak”, “kriminal” atau “radikal”. Dari tiga pilihan kata tersebut akhirnya dipilihlah kata “radikal” untuk menyebut pemberontak, dalam pidatonya yang akan disiarkan secara *live* melalui televisi.

Bisa dikatakan cerita mengenai Capitol dan pemberontak yang berlomba menggunakan media televisi untuk menyebarkan propagandanya, merupakan representasi pada kehidupan nyata saat ini. Khususnya di Indonesia, dimana banyak tokoh-tokoh berkepentingan yang memanfaatkan televisi untuk menyebarkan propagandanya melalui acara-acara televisi. Contohnya para pemilik televisi seperti Surya Paloh, Aburizal Bakrie, dan Harry Tanoe, mereka berafiliasi dengan partai politik tertentu, sehingga tayangan baik melalui iklan ataupun pemberitaan di televisi terhadap partai tersebut, lebih dominan mencitrakan hal-hal yang positif. Bedanya dalam film ini, propaganda yang dilakukan tidak hanya berfokus menggunakan televisi, tetapi juga menggunakan media lainnya.

Dari penjelasan diatas mengenai penggunaan sebuah media oleh orang yang berkepentingan, menjadi sangat penting bagi siapa saja untuk meleak media di era kali ini, yaitu agar bisa memilah dan memfilter informasi yang diberitakan

oleh media. Atas dasar itulah, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan, dalam rangka memperkaya khazanah ilmu komunikasi dan sebagai bahan bacaan untuk membentengi diri dari arus pemberitaan media yang tidak terbandung. penelitian ini juga diharapkan bisa membongkar mengenai teknik-teknik propaganda yang dilakukan oleh para propagandis, sehingga pembaca yang membaca penelitian ini nantinya dapat mengetahui pola dari sebuah propaganda, sebab membaca sebuah propaganda bukanlah sesuatu yang mudah, namun tidak juga sulit jika mengetahui metodenya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mempunyai pertanyaan besar mengenai “ Bagaimana teknik propaganda politik pada Film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I* ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik teknik propaganda pada film *The Hunger Game: Mockingjay Part-I*, dan untuk mengetahui bagaimana sebuah propaganda dibuat mulai dari tahap persiapan sampai tahap eksekusi.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademik

Hasil pada penelitian kali ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian media massa dan propaganda.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi semua orang yang berkepentingan dan memperkaya wawasan agar lebih mendalami mengenai literasi media, sehingga mempunyai filter yang ampuh dalam mencerna informasi yang disiarkan oleh media.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai propaganda dalam sebuah film sudah marak dilakukan. Ketika peneliti mencoba membaca beberapa pustaka sebagai bahan referensi, peneliti menemukan beberapa pustaka yang memiliki relevansi dengan yang akan peneliti lakukan.

Pertama adalah penelitian yang disusun oleh Muhammad Fakhriansyah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Komunikasi, dengan judul penelitian “Propaganda Dalam Film : Analisis Wacana Kritis Teknik Propaganda Anti-Jerman Dalam Film *The Stalingard*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknik propaganda anti-Jerman yang digunakan dalam film *The*

*Stalingard*. Film ini menceritakan seorang tokoh pemimpin pasukan Rusia bernama Kapten Gromov, yang digambarkan begitu heroik mampu menghalau pasukan Nazi yang akan menyerang Rusia. Film ini mewakili pandangan Rusia atas peristiwa Perang Dunia II, yaitu pertempuran antara tentara Rusia dan tentara Nazi di wilayah Rusia, yaitu kota Stalin.

Penelitian ini menggunakan pisau analisis wacana model Sara Mils. Persamaan penelitian Muhammad Fakhriansyah dengan apa yang akan saya telititi yaitu, subjek penelitian juga sama yaitu berupa film. Perbedaannya, Muhammad Fahriansyah meneliti sebuah film sebagai media propaganda, sedangkan subyek penelitian atau film kali ini bukanlah meneliti film sebagai media propaganda, melainkan meneliti isi film dimana dalam film tersebut banyak menampilkan adegan yang berkaitan dengan penyusunan propaganda. Selain itu, jenis penelitian Fakhriansyah merupakan penelitian kualitatif dan diteleiti menggunakan metode penelitian analisi wacana, sedangkan penelitian yang saya lakukan berjenis kuantitatif dan diteliti menggunakan metode analisis isi.

Penelitian yang kedua yaitu karya Miftah Faris, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011, jurusan Siyasah, fakultas Syariah dan Hukum. Judul penelitian karya Miftah Faris berjudul “Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kala Dalam 100 Hari Masa Kerja Prespektif Siyasah”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sebuah media mempunyai peran yang sangat besar dalam praktik politik, terutama menjelang

pemilu. Penelitian ini menggunakan analisis wacana teks sebagai ‘pisau’ analisis, dan merupakan jenis penelitian kualitatif.

Persamaan antara penelitian ini dengan apa yang hendak saya teliti yaitu dalam hal proses melengkapi data, yaitu menggunakan dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu pada ‘pisau’ analisis yang digunakan, dimana penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana teks dan saya menggunakan metode analisis isi. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan yang hendak saya teliti merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian yang ketiga adalah karya Abdul Muiz, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora angkatan 2010. Abdul Muiz melakukan penelitian jenis kualitatif dengan tema “Twitter Sebagai Media Propaganda : Analisis Wacana Pada Tweet Akun @ForBali13 Sebagai Media Propaganda Tolak Reklamasi Tanjung Benoa Periode 1 Desember 2014- 31 Januari 2015. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar pesan propaganda dalam tweet @ForBali13 yang menolak reklamasi Tanjung Benoa.

Penelitian yang dilakukan Abdul Muiz ini menggunakan ‘pisau’ analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Subyek dari penelitian ini yaitu berupa dokumentasi tweet *ForBali13* tentang penggunaan bahasa yang dipilih dari *admin*. Peneliti melihat bahwa seberapa besar bahasan yang disampaikan oleh



admin banyak berpusat pada bahasan mengenai dampak negative dari reklamasi Teluk Benoa dan aksi nyata bentuk penolakan seperti pengerahan masa aksi dan pembuatan karya seni.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi Massa**

Wilbur Schramm dalam Sastropetro (1988:90-93) menerangkan komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a) Sumber utama dari komunikasi massa adalah suatu organisasi atau seorang yang dilembagakan, misalnya: perusahaan surat kabar, dengan editor atau pimpinan redaksi yang berbicara melalui kolom editorial surat kabarnya.
- b) Komunikan atau yang dituju oleh komunikasi massa adalah individu-individu dalam jumlah yang banyak, misalnya; para pembaca surat kabar, pemirsa televisi, pendengar radio, penonton film, dan sebagainya. Karena jumlahnya relatif besar, maka komunikan disebut sebagai massa sehingga prosesnya disebut sebagai komunikasi massa. Jumlah besar disini berarti apabila komunikator tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan masing-masing audience.
- c) Pesan bersifat umum. Artinya, pesan berlaku bagi siapa saja yang menaruh minat atau bisa mengakses media tersebut. Pesan tersebut bukanlah suatu rahasia yang ditunjukkan kepada orang tertentu.

d) Menggunakan media massa, yaitu media atau sarana yang bisa menjangkau banyak orang atau massa, misalnya; menggunakan surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Selain itu bisa juga menggunakan pamflet atau poster yang ditempelkan disuatu tempat strategis, sehingga informasi tersebut bisa sampai kepada massa.

Uraian diatas merupakan ciri-ciri dari komunikasi massa. Untuk lebih memperjelas, perlu dikemukakan sifat-sifat dari massa (Sastropetro: 1998:94), yaitu :

- a) *Heterogen* artinya terdiri dari orang-orang yang berasal dari lapisan masyarakat, berbagai tingkat lapisan masyarakat, berbagai tingkat kedudukan, pengaturan, umur, jenis, kelamin dan lain-lain.
- b) *Anoniem*, artinya bahwa pada dasarnya orang-orang yang berada di dalam massa tidak dikenal oleh komunikator.
- c) *Irasional*, artinya bahwa massa tidak berfikir, sebab yang berfikir adalah individu atau personal yang berada didalam massa.
- d) Berkumpul untuk waktu yang singkat, artinya jika kepentingan sudah terpenuhi, maka bubarlah massa itu.
- e) Massa tidak memiliki struktur organisasi yang jelas.

Diatas sudah dijelaskan salah satu karakteristik dari komunikasi massa yaitu pesan disebarkan melalui media massa. Berbicara mengenai media massa, media yang satu ini memiliki kelebihan dalam menjangkau khalayak yang lebih banyak dan lebih luas. Media massa juga mampu

memperluas kemampuan seseorang atau institusi dalam menyebarkan pesan. Penyebaran pesan yang dilakukan dalam bidang politik, sosial dan ekonomi dimana menjangkau khalayak luas/ massa, bisa dikategorikan sebagai propaganda (Shoelhi :2012 :118).

Salah satu fungsi klasik media massa ialah menjadi wacana pembentukan pendapat umum. Melalui berita, komentar, editorial dan artikel yang dimuat dalam surat kabar, serta wawancara yang dilakukan oleh sebuah media massa dapat menimbulkan berbagai macam tafsiran dan pendapat yang berbeda-beda dari kalangan pembaca ataupun pemirsa. Media massa dalam kemampuannya membuat agenda, dapat memancing perhatian khalayak untuk menyatakan apakah setuju atau tidak terhadap gagasan yang dilempar oleh media massa. Oleh sebab itu, media massa tidak hanya bisa dilihat dari aspek sebagai industri hiburan dan informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk pendapat umum. (Cangara, 2009: 194)

Media massa juga memiliki fungsi mempengaruhi hubungan sosial dalam masyarakat. Melalui media massa, khalayak mempelajari apa yang terjadi dalam masyarakat dan mempengaruhi opini yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, khalayak cenderung meniru apa yang dibaca, didengar dan dilihat dari sajian media massa, Peniruan ini tidak hanya dalam hal yang positif saja, namun juga dalam hal negatif. Mengingat fungsi media massa dan perubahan perilaku khalayak yang terkena paparan media massa, tidak jarang

media massa digunakan sebagai saluran yang tepat untuk menyampaikan propaganda. (Shoelhi, 2012 :119).

## **2. Propaganda**

### **a. Sejarah dan Pengertian**

Sastropetro (1988:6) dalam bukunya *Propaganda: Salah satu bentuk komunikasi massa* mengemukakan bahwa propaganda sudah ada sejak zaman mesir kuno, bahkan ribuan tahun sebelum masehi, namun sejarah mencatat pertama kali propaganda dikenal sebagai sebuah *term*, bermula pada zaman romawi. Paus Gregorius XV pada tahun 1622, dalam rangka menyebarkan ajaran Kristen, membentuk suatu majalah tabligh di kota Roma oleh, yang disebut “*Sacra Congregatio de Propaganda fide*” (Majelis suci untuk mempropagandakan agama). Majelis ini berisikan para cardinal yang bertugas merumuskan metode untuk melakukan kegiatan propaganda agama, mengawasi buku-buku, serta membahas laporan para uskup dan pejabat agama-agama (Kristen) lainnya di luar negeri.

Harold D. Laswell (dalam Nurudin, 2008: 10) memberikan pandangan propaganda dengan latar praktis sebagaimana yang berkembang saat Perang Dunia II. Secara praktis Laswell menyebut propaganda sebagai teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasi representasinya. Definisi lain dari Laswell dalam bukunya *Propaganda Technique in the World War* menyebutkan propaganda adalah semata-mata

control opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang memiliki arti, atau menyampaikan pendapat tertentu yang kongkrit dan akurat melalui sebuah cerita, rumor, gambar-gambar dan bentuk lain yang dapat digunakan dalam komunikasi sosial. Dalam hal ini, propaganda juga termasuk seleksi dan manipulasi dari lambang-lambang, artinya lambang-lambang dimanipulasi dan diseleksi sedemikian rupa, sehingga dapat menjamin adanya suatu kepastian penerimaan pesan tanpa kritik.

Secara praktis, propaganda dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa, yakni berupa adanya proses transfer pesan dari sebuah kelompok/organisasi/lembaga kepada khalayak luas, melalui sebuah media. Kegiatan propaganda bersumber dari suatu organisasi, sedangkan pelaksana propaganda adalah orang yang bertindak untuk dan atas nama organisasi yang menugaskannya melakukan propaganda. Dengan demikian ia menjadi orang yang dilembagakan. (Sastropetro: 1988:90)

Masih dalam Sastropetro (1988: 21) dalam bukunya mengatakan propaganda adalah salah satu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi. Biasanya propaganda dianggap sebagai usaha untuk melakukan komunikasi yang bersifat persuasif, direncanakan untuk mempengaruhi pandangan massa agar sesuai dengan keinginan si propagandis. Untuk berhasilnya suatu persuasi, beberapa hal yang perlu dipahami dan dipelajari antara lain:

- 1) Partisipasi, yaitu mengikut sertakan seseorang atau kelompok orang yang mempunyai tujuan dan perhatian terhadap masalah yang sama.
- 2) Asosiasi, yaitu menyajikan suatu pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa yang sedang 'Hot' untuk menarik perhatian dan menumbuhkan kesediaan untuk melakukan sesuatu.
- 3) *Icing Device*, yaitu menyajikan pesan dengan konten yang bersifat emosional sehingga menimbulkan kesan yang mudah diingat dan sulit dilupakan. Konten pesan bisa berupa menunjukkan rasa empati atau menimbulkan rasa takut.

Praktik propaganda bisa sangat halus, atau bahkan tidak terasa. Propagandis mengupayakan semaksimal mungkin agar khalayak menyetujui gagasan-gagasan yang disampaikan propagandis seakan-akan hal tersebut merupakan hal yang wajar dan rasional. Propagandis bisa menyalurkan pesan melalui berita, simbol-simbol, iklan, jargon, orasi, pamflet, film dan segala bentuk media massa lainnya. Sebuah propaganda terkadang sangat sulit untuk dijelaskan secara jelas karena bentuknya yang selalu 'menumpang' pada hal lain. Misalnya sebuah propaganda yang disalurkan dalam sebuah berita, ada kemungkinan propagandis mengurangi atau menambahkan fakta (bukan merubah fakta). Misalnya dalam isu tertentu, ada beberapa pemberitaan yang bisa dipublikasikan, yang terdiri

dari berita baik dan berita buruk. Propagandis bisa mengusahakan berita baik saja atau berita buruk saja yang dipublikasikan. Bisa juga kedua berita dipublikasikan, namun keberimbangan antara frekuensi pemberitaan antara berita yang baik dan berita buruk tidak berimbang. Ini semua tergantung dari propagandis mau dibawa kemana arah dari isu tersebut.

Webster's Third New International Dictionary (dalam Sastropetro, 1988: 172), tentang propaganda mengemukakan sebagai berikut :  
*“Doctrine, fact, arguments, opinions or allegations spread by deliberate effort through any medium communication in order to further one's cause or to damage an opposing cause”.*

Adapun tujuan disampaikannya sebuah propaganda sendiri oleh propagandis, sebagaimana dituliskan ALo Liliweri (dalam Jurnal Kunandar, 2012: 07) propaganda paling tidak memiliki tiga tujuan, yakni :

a. Mempengaruhi opini publik.

Propaganda tidak saja mengkomunikasikan fakta-fakta yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap suatu isu tertentu. Jadi salah satu tujuan propaganda adalah merubah pandangan umum tentang sesuatu yang akan diikuti tindakan yang sesuai pendapat tersebut. Perubahan pendapat itu bisa positif bisa juga negative.

b. Manipulasi Emosi.

Propaganda dapat dilakukan dalam beberapa teknik memanipulasi emosi bahkan sering dilakukan dengan cara yang membahayakan bagi para propagandis. Tujuan propaganda adalah ‘manipulasi’ target audiens dari perasaan suka menjadi tidak suka, dari perasaan cinta menjadi benci, dari hanya sebatas teman menjadi pacaran, dan lain sebagainya. Melalui berbagai teknik ini, propagandis memanipulasi kata, suara, simbol pesan non verbal, agar dapat membangkitkan emosi audiens.

c. Menggalang Dukungan atau Penolakan

Sasaran utama propaganda adalah mengubah sikap dan perilaku target untuk mendukung atau menolak suatu isu tertentu. Tujuan propaganda ini adalah mengubah suatu posisi sikap dan perilaku seseorang terhadap perilaku lain.

**b. Teknik Propaganda**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:916) definisi Teknik yaitu: cara (kepandaian dsb) membuat sesuatu/ melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, atau metode/ sistem untuk mengerjakan sesuatu. Dari definisi diatas, dapat peneliti pahami bahwa teknik propaganda adalah cara seorang propagandis menyampaikan sebuah propaganda.



Yale University di Amerika Serikat pada tahun 1937 mendirikan *Institute of Propaganda Analysis* (IPA), sebagai suatu lembaga riset yang bersifat non-profit mengemukakan ada tujuh teknik propaganda (Sastropetro, 1988: 172), yaitu :

1) *Name Calling* (Penjulukan)

Teknik ini, propagandis memberikan label kepada seseorang, kelompok, organisasi atau suatu negeri. Pemberian label bisa diberikan kepada pihak musuh atau pihak sekutu . Target propaganda diharapkan akan menanggapi cap tersebut tanpa memeriksa bukti. Sebagai contoh, Sadam Husain diberi julukan sebagai ‘Pembantai Dari Baghdat’.

Para penegak syariat islam dilabeli dengan julukan ‘kaum skriptualis’, ‘kaum tekstualis’ atau ‘kaum ortodoks dan konservatif’. Iran diberi gelar ‘Negeri para mullah yang tradisional’. Negara Islam AS di Timur Tengah dicap sebagai ‘negara militan’, sementara negara yang sejalan dengan AS disebut ‘negara sahabat’ atau ‘negara sahabat’.

2) *Glittering Generality* (Kemilau Generalitas)

Teknik kemilau generalitas merupakan teknik yang menggunakan kata-kata menakjubkan dan memiliki kekuatan positif untuk membuat massa merasa senang, sehingga bersedia menerima sebuah gagasan tanpa kesadaran untuk memeriksa fakta sebenarnya.

### 3) *Transfer* (Pengalihan)

Transfer adalah teknik propaganda dengan cara membawa otoritas, dukungan atau gengsi dari sesuatu yang dihargai dan disanjung kepada sesuatu yang lain, agar sesuatu yang lain itu dapat diterima. Contoh; dimasa Orde Baru, dibawah kepemimpinan Soeharto menggunakan Pancasila sebagai '*Master Symbol*'. Dalam konteks ini, segala sesuatu yang menyangkut pemerintahan bisa dihubungkan dengan 'Pancasila' atau 'Pancasilais'. Penggunaan *master symbol* seperti Pancasila ini adalah salah satu bentuk transfer, maka ketika ada faham-faham atau tindakan-tindakan yang bertentangan dengan pemerintah disebut sebagai 'tidak Pancasilais' dan dicap sebagai musuh negara.

### 4) *Testimony* (Kesaksian)

Disini propagandis menggunakan seseorang atau lembaga yang dihargai untuk mendukung atau mengecam suatu gagasan atau kekuatan politik. Dengan memanfaatkan seseorang atau lembaga tersebut, diharapkan target propaganda akan mempercayai propagandanya sebab disampaikan oleh seseorang atau nara sumber yang memiliki posisi tinggi ditengah masyarakat.

### 5) *Plain Folk* (Rakyat Biasa)

Setiap propaganda sadar bahwa masalah bertambah rumit jika ia tampak pada khalayak sebagai orang asing. Oleh karena itu, teknik ini digunakan untuk menyesuaikan propaganda dengan target propaganda

dengan menghindari penolakan dan menguatkan penerimaan. Propagandis berupaya menyesuaikan diri sedekat mungkin dengan nilai dan gaya hidup target propaganda dengan menggunakan gaya, logat, aksen dan ungkapan setempat. Untuk tujuan itu, propagandis bisa juga memakai cara dengan menggunakan penduduk 'pribumi' untuk menyuarakan kepentingan mereka. Cara yang paling efektif adalah dengan merekayasa seseorang untuk menjadi seroang tokoh, sumber rujukan, ilmuwan yang kopten, pemimpin alternatif, pemimpin revolusioner dll.

6) *Card Stacking* (Menimbang-nimbang kartu untuk digunakan)

Teknik *Card Stacking* ini berupa pemilihan fakta-fakta. Dari fakta-fakta yang ada, hanya dipilih fakta-fakta yang hanya menguntungkan dan sesuai dengan kepenitinganya saja. Misalnya seseorang pemimpin yang ingin melanjutkan kekuasaanya, berusaha menonjolkan fakta-fakta dari kebijakan-kebijakan yang sukses dan membangun. Sementara barbagai fakta yang bernilai negatif disembunyikan atau jika bisa dihilangkan.

7) *Bandwagon*

Teknik *Bandwagon* adalah teknik yang digunakan untuk memanfaatkan keinginan orang untuk ikut menjadi bagian atau satu sikap dengan kebanyakan orang. Teknik ini berupa ajakan kepada orang-orang

untuk bergabung dalam kelompoknya. Teknik *Bandwagon* diibaratkan sebuah kereta yang sedang menuju kemenangan dan kebahagiaan, sedangkan yang tidak bergabung akan tinggal dalam kesedihan atau kekalahan.

Misalnya, pada tragedi '65' di Indonesia. Banyak masyarakat yang ikut membenci PKI hanya karena pendapat mayoritas. Mereka bisa menjadi begitu tega membunuh siapa saja yang dilabeli dengan PKI, tanpa kesadaran untuk mencari dan menggali fakta-fakta terlebih dahulu.

### **3. Politik**

Setiap usaha untuk menjelaskan makna dari politik pasti mengalami polemik. Pertama adalah banyaknya asosiasi dari kata tersebut ketika digunakan dalam bahasa sehari-hari, dengan kata lain politik adalah kata yang mengandung banyak makna. Kedua yaitu bahkan banyak para ahli yang diakui, tidak dapat bersepakat tentang definisi dari politik itu sendiri. Politik didefinisikan dalam banyak hal: Sebagai penyelenggaraan kekuasaan, ilmu pemerintahan, pembuatan keputusan bersama, penyaluran sumber daya langka, praktik penipuan dan manipulasi, propaganda dan sebagainya. (Heywood, 2013: 43).

Politik dalam makna yang luas adalah aktivitas dimana masyarakat membuat, memelihara, memperbaiki atau merubah aturan-aturan umum yang

mengatur kehidupan mereka. Secara esensial politik adalah sebuah aktivitas sosial. Didalam politik biasanya diiringi dengan kepentingan-kepentingan dari pelaku politik tersebut. Kepentingan politis tersebut seringkali berupa kekuasaan, dan tidak jarang dalam usahanya mencapai tujuan tersebut, para politisi seringkali bertentangan satu sama lain. Dalam bernegara misalnya, dimana masyarakat hidup secara kolektif namun seringkali memiliki terbatasnya sumber daya alam, atau perlu dicari satu cara distribusi sumber daya agar semua warga merasa bahagia dan puas. Disini bisa disepakati bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, para politisi memerlukan kekuasaan untuk mewujudkan ide-idenya dimana tujuannya yaitu untuk menyejahterakan warga. Dengan demikian kita sampai pada kesimpulan bahwa politik dalam suatu negara (*State*) yaitu berkaitan dengan masalah kekuasaan (*Power*) Pengambilan keputusan (*Decision Making*), kebijakan publik (*public policy*), dan alokasi atau distribusi (*allocation or distribution*). (Budiarjo, 2008:14).

Politik bisa dipropagandakan. Biasanya tujuan dari propaganda politik yaitu untuk mempengaruhi pendapat umum dalam rangka memuluskan tujuan pelaku politik atau propagandis tersebut. Pendapat umum yaitu gabungan pendapat perseorangan mengenai suatu isu yang dapat mempengaruhi orang lain, serta memungkinkan seseorang dapat mempengaruhi pendapat-pendapat tersebut. Ini berarti pendapat umum hanya bisa dibentuk kalau terjadi bahan pembicaraan umum, atau jika banyak elite mengemukakan pendapat mereka

tentang suatu isu sehingga bisa menimbulkan pro atau kontra dikalangan masyarakat. (Cangara, 2009:336).

Jika politik dapat dipropagandakan, maka media yang paling tepat untuk menyampaikan propaganda yaitu melalui media massa. Tentu masih banyak media lain yang yang bisa digunakan sebagai saluran propaganda, seperti poster, spanduk, pamflet, brosur, dan aksi seperti demonstrasi. Namun jika ingin menjangkau khalayak luas, media massa masih menjadi pilihan utama oleh pelaku politik. Dalam konteks ini, kita kerap menyaksikan media massa menyiarkan iklan-iklan politik (baca: propaganda) untuk pencitraan positif tokoh politik, partai politik, dan pejabat pemerintah. Propaganda politik dirancang sedemikian rupa hingga sangat besar pengaruhnya dengan menimbulkan efek perubahan sikap dan pandangan politik masyarakat bagi kelangsungan sistem politik yang hendak dibangun ditengah masyarakat (Shoelhi, 2012 :128).

### **Komunikasi Politik**

Seperti yang sudah kita ketahui, inti dari proses komunikasi yaitu dimana ada komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui sebuah media dan timbul umpan balik. Dari pengertian komunikasi tersebut, dapat diperoleh bahwa komunikasi politik yaitu dimana kegiatan komunikasi dimana pesan memuat kepentingan politik, memiliki akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik (Cangara, 2009: 29).

Masih dalam Cangara (2009:31), Komunikasi politik sebagai *body of knowledge* juga terdiri dari beberapa unsur; pertama yaitu komunikator (sumber). Dalam bernegara, komunikator politik tidak hanya partai politik atau lembaga pemerintah, namun semua orang atau kelompok yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misal: orang-orang didalam lingkaran pemerintah seperti kepala negara, menteri-mentri, dewan pengawas (DPR & MPR) dll. Bisa juga orang diluar pemerintahan seperti LSM, oposisi pemerintah, ,bahkan pemberontak yang bisa mempengaruhi jalanya pemerintah.

Kedua adalah pesan politik, yaitu segala informasi yang disampaikan dalam bentuk verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik disadari ataupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misal : pidato politik, pernyataan-pernyataan politik, artikel-artikel, dan makna simbol, baju, bendera, propaganda dan lain-lain.

Ketiga adalah saluran atau media politik, yaitu segala sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Internet dan Media massa sejauh ini masih menjadi pilihan utama pelaku politik sebagai saluran untuk menyampaikan pesan politiknya. Selain itu, acara-acara sosial seperti pentas-pentas musik, pesta rakyat, pesta kesenian

juga tidak jarang menjadi saluran atau media untuk menyampaikan pesan politik.

Kempat adalah sasaran atau target politik (komunikan), yaitu seluruh elemen masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan terhadap pandangan politiknya. Semakin besar dukungan yang didapat, semakin memudahkan pelaku politik dalam mewujudkan kepentingannya. Pesan-pesan yang disampaikan biasanya berupa 'iming-iming' atau hal positif yang bisa didapat oleh komunikan jika dia memberikan dukungannya dan kepentingan komunikator sudah tercapai.

Kelima adalah umpan balik atau efek komunikasi politik, yaitu terciptanya pemahaman-pemahaman arah politik yang bermuara pada pemberian dukungan-dukungan oleh komunikan terhadap komunikator politik. Misal: dalam pemilu maka bentuk dukungan yaitu berupa pemberian suara. Dalam pemerintahan maka bentuk dukungan yaitu *support* pada kebijakan-kebijakan pemerintah, dan jika oposisi atau pemberontak, maka umpan balik yaitu bisa berupa kritik terhadap kebijakan pemerintah bahkan memungkinkan terjadi aksi pemberontakan.



#### 4. Film Sebagai Media Massa

Film ditinjau dari segi sifatnya, memiliki karakteristik seperti media massa, meskipun tidak seperti media massa lainnya sebagaimana setasiun televisi yang didalamnya ter dapat struktur dan jadwal produksi yang konsisten. Pada awalnya, film merupakan perkembangan dari seni pertunjukan. Film latas menjadi media massa yang sesungguhnya, yakni dalam artian film mampu menyampaikan pesan dan menjangkau populasi dalam jumlah besar dan cepat (McQuail, 2011:35). Posisi ini menjadikan film masuk kedalam wilayah komunikasi massa. Sebagai mana ciri-ciri komunikasi massa, termasuk film ada dalam kategorinya. Siti Karlilnah dkk (2013: 1.11) dalam bukunya, menyebutkan karakteristik dari komunikasi massa, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pesan beersifat umum, artinya komunikasi massa itu ditunjukan untuk semua orang dan tidak ditunjukan untuk sekelompok orang tertenttu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum.
- 2) Bersifat satu arah, artinya komunikator menyampaikan pesan dengan menggunakan media massa dan tidak dapat melakukan kontak langsung dengan komunikan. Komunikator aktif menyampaikan pesan dan komunikan aktif menerima pesan. Tidak ada siklus komunikasi timbal balik secara langsung antara komunikator-komunikan.

- 3) Umpan balik bersifat tertunda. Dalam komunikasi, sebuah *feedback* merupakan salah satu faktor yang penting. Efektifitas komunikasi sering kali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan. Namun dalam komunikasi massa, umpan balik yang diberikan bersifat tidak langsung atau tertunda.
- 4) Menimbulkan keserempakan. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lainya yaitu dapat menjangkau jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang banyak dan tidak terbatas. Komunikan yang banyak tersebut secara serempak dapat menerima pesan yang sama dalam waktu yang sama.

##### 5. Al-quran, surat Al-hujarat ayat 6

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِيمًا ٦

*“Hai orang-orang beriman. Jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya melakukan filter terhadap informasi-informasi yang disampaikan terutama oleh media, sebab informasi

tersebut bisa jadi sebuah pesan yang mengandung propaganda. Didalam film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I* banyak terdapat informasi dari pemberontak maupun Capitol kepada warga panem, dimana informasi tersebut belum tentu benar, sebab tujuan mereka memberikan informasi tersebut yaitu untuk meraih dukungan dan kemenangan.

Tidak hanya Didalam film, didalam kenyataan juga seringkali kita temui informasi-informasi dari berbagai media yang belum tentu kebenarannya. Oleh sebab itu sangat penting bagi kita untuk cerdas dalam menyaring segala informasi yang disampaikan. Jika merujuk pada ayat diatas, penting bagi kita untuk menyaring informasi agar tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan inti pokok dalam sebuah karya ilmiah. Fungsi penelitian itu sendiri mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan tersebut dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam penelitian dasar dan dapat pula sangat konkret dan spesifik seperti biasanya ditemukan pada penelitian terapan (Azwar, 2004:1).

## 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis isi kuantitatif yang menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan yang hanya menggambarkan pesan saja, yakni *deskriptif content analysis*. Jenis riset ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006: 67). Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran secara deskriptif mengenai Teknik-teknik propaganda yang terdapat pada adegan-adegan film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*.

## 2. Analisis Isi

Analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik analisis isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak. (Eriyanto, 2011:15)

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakter suatu pesan. Dalam bahasa Holsti, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “*What, to Whom, dan How*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “*What*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren dan perbedaan antara pesan dan komunikator yang berbeda. Pertanyaan “*to whom*” dipakai untuk menguji

hipotesis mengenai isi pesan yang ditunjukkan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik pesan. (ibid, 33)

Terdapat 2 tipe analisis isi yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik pesan, yakni deskriptif (*descriptive content analysis*) dan perbandingan (*comparative content analysis*). Peneliti menggunakan jenis analisis isi kuantitatif yang menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan yang hanya menggambarkan pesan saja, yakni *descriptive content analysis*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran secara deskriptif tentang teknik-teknik propaganda yang digunakan pada film *The Hunger Games; Mockingjay Part-I*.

### **3. Definisi Konsep**

Menurut Erianto (2011: 174) Penelitian analisis isi dimulai dari konsep. Konsep dapat diumpamakan sebagai gambaran singkat dari realitas sosial, yang dipakai untuk menjadi wakil dari suatu realitas yang kompleks. Para ahli memakai konsep sebagai bahasa untuk menggambarkan atau mengabstrakan suatu gejala. Pada umumnya, konseptualisasi atau definisi konsep dilakukan untuk membuat definisi atas konsep, Kajian pustaka, penelusuran bahan dan penelitian yang sudah ada sebelumnya, dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh definisi tersebut.

Berdasarkan definisi teknik propaganda yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah definisi konsep teknik propaganda yang diolah peneliti :

- a) *Name Calling*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak memberikan julukan kepada seseorang atau kelompok.
- b) *Glittering Generality*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak menyampaikan kata-kata positif atau kata-kata yang menyentuh emosi, kepada seseorang atau kelompok.
- c) *Transfer*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak mengasosiasikan pesan dalam bentuk simbol.
- d) *Testimony*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak meminta seorang tokoh terkenal menyampaikan testimoni.
- e) *Plain Folks*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak menciptakan atau menggunakan seseorang yang 'merakyat'.
- f) *Card Stacking*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak menyampaikan fakta-fakta tentang lawan kepada publik.
- g) *Bandwagon*, yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak menyampaikan pesan berisi ajakan untuk loyal bagi pendukungnya atau ajakan untuk bergabung bagi warga panem.

#### 4. Definisi Operasional

Pada definisi operasional kali ini, peneliti mengkategorikan 7 teknik propaganda yang dirumuskan oleh *Institute of Propaganda Analysis (IPA)*, dengan mengoperasionalkan hasil dari definisi konsep teknik propaganda yang diolah peneliti;

Tabel 1

Definisi Operasional

No	Teknik Propaganda	Definisi Operasional
1	<i>Name Calling</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana adegan berupa yaitu pihak Capitol atau pihak Pemberontak memberikan julukan oleh kepada seseorang atau kelompok.
2	<i>Glittering Generality</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana adegan berupa pihak Capitol atau pihak Pemberontak menyampaikan kata-kata positif atau menyentuh emosi kepada seseorang atau kelompok.
3	<i>Transfer</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana adegan berupa pihak Capitol atau pihak Pemberontak mengasosiasikan pesan dalam bentuk simbol.
4	<i>Testimony</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana

		adegan berupa pihak Capitol atau atau pihak Pemberontak meminta seorang tokoh terkenal menyampaikan testimoni.
5	<i>Plain Folks</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana adegan berupa seseorang baik dari pihak Capitol atau pihak Pemberontak mengunjungi warga secara langsung dan menunjukkan simpati.
6	<i>Card Stacking</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana adegan berupa pihak Capitol atau pihak Pemberontak menyampaikan fakta-fakta tentang lawan kepada publik.
7	<i>Bandwagon</i>	Mencari adegan pada film <i>The Hunger Games; Mockingjay Part-I</i> dimana adegan berupa pihak Capitol atau pihak Pemberontak menyampaikan pesan berisi ajakan untuk loyal bagi pendukungnya atau ajakan untuk bergabung bagi warga panem.

Untuk memaksimalkan deteksi pada penggunaan teknik propaganda diatas, juga memerlukan perangkat analisis pendukung. Pada penelitian kali ini, subjek berupa film cerita, maka perlu diperhatikan alur, plot, penokohan, dialog, setting tempat dan waktu, adegan, kostum dan lain-lain. Hal-hal tersebut penting untuk diperhatikan sebab bisa jadi teknik propaganda yang digunakan tidak hanya dalam teks saja, tetapi dalam berbagai aspek.



## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Definisi Populasi ialah semua anggota dari objek yang ingin diketahui isinya. Populasi merupakan konsep yang abstrak, oleh sebab itulah populasi harus didefinisikan secara jelas, demi ditentukan dengan cermatnya anggota populasi tersebut (Eriyanto, 2011: 109). Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh Adegan pada Film *The Hunger Games; Mockingjay Part-I*.

### b. Sampel

Sampel merupakan anggota atau bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara tidak acak dengan teknik *Purposive sampling*. Yakni, peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu dengan pertimbangan ilmiah yang kuat dari peneliti (Eriyanto, 2011 : 147). Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah semua adegan dalam film *The Hunger Games; Mockingjay Part-I* yang mengandung unsur propaganda.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyanto, 2006 : 93) Dalam analisis ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada langsung ditempat peristiwa, sehingga observer berada langsung dengan objek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak ditempat berlangsungnya peristiwa, atau dengan kata lain, observer tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi tidak langsung karena pengamatan dilakukan pada film dalam bentuk *file digital video*

## b. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari kata-kata dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan pihak peneliti. Dokumen tersedia dalam bentuk tulisan, catatan, suara, gambar, dan digital. Data Primer pada penelitian ini yaitu adegan yang mengandung unsur propaganda pada film *The Hunger Games; Mockingjay Part-I*. Data sekunder mengenai objek penelitian kali ini bisa berupa sumber tertulis seperti buku, internet, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian ini guna memberikan informasi penelitian mengenai propaganda dalam film.

## 7. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah kesesuaian atau penilaian pengukuran dalam penelitian. Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Eriyanto (2011: 273), sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas isi jika alat ukur tersebut menyertakan keseluruhan indikator dari konsep, dan tidak ada satu pun yang terlewat.

Guna mengetahui teknik-teknik propaganda pada film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I* ada tujuh teknik yang menjadi rujukan peneliti. Tujuh teknik tersebut diambil dari hasil penelitian *Institute of Propaganda*

*Analysis* (IPA) di Yale University, tentang macam-macam teknik propaganda.

b. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, alat ukur juga diharuskan mempunyai reabilitas atau keandalan yang tinggi (Eriyanto, 2011 : 281). Dalam uji reabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *intercoder reliability* atau reabilitas antar-coder, dimana peneliti dibantu oleh orang lain yang ditunjuk sebagai pembanding atau hakim guna mengukur ketepatan penelitian dari peneliti terhadap bentuk-bentuk teknik propaganda yang terdapat pada Film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*. Pada penelitian ini akan ada dua pembanding atau hakim, dimana peneliti sebagai *coder 1*, hakim kedua sebagai *coder 2*, dan hakim ketiga sebagai *coder 3*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh kedua hakim yaitu merupakan mahasiswa perguruan tinggi dan pernah menyaksikan keseluruhan serial film *The Hunger Games*.

Penggunaan sistem *intercoder reliability* atau reabilitas antar-coder ini dirasa tepat sebab untuk melakukan sebuah analisis isi kuantitatif, diperlukan pemikiran yang objektif. Maka, untuk menyamakan perspektif tersebut, diperlukan sebuah pembanding. Hasil pemikiran yang dilakukan oleh peneliti, kemudian dibandingkan dengan pemikiran orang lain yang ditunjuk oleh peneliti sebagai pembanding atau hakim.

Uji ini dikenal sebagai uji antar kode, yang kemudian hasil peng-*coding*-annya digunakan dengan menggunakan formula dari Holsti, yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR: *Coefficient reability* (reabilitas antar-coder)

M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*)

N1: Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Angka minimum yang ditoleransi dalam formula Holsti ialah 0,7 atau 70%. Maksudnya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7, artinya alat ukur tersebut benar-benar ralibel. Namun jika yang dihasilkan adalah sebaliknya, atau dibawah 0,7 berarti *coding-sheet* ini bukan alat yang realibel. (Eriyanto, 2011:290)

## 8. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah pengolahan dan analisis data. Analisis data yang peneliti gunakan ialah dengan metode analisis isi deskriptif. Peneliti akan melakukan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Mengamati dengan seksama setiap adegan pada film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*.
- b. Mengidentifikasi adegan-adegan yang mengandung unsur propaganda.
- c. Memasukan data kedalam *coding sheet*. Data berupa adegan-adegan pada film yang didalamnya mengandung unsur propaganda.
- d. Menyajikan data dalam bentuk tabel dan menghitung reabilitas antar *coder* menggunakan formula Holsti.
- e. Mendeskripsikan data didalam tabel dan hasil uji reabilitas dalam bentuk narasi.
- f. Mendeskripsikan hasil atau jumlah teknik propaganda yang disepakati oleh semua *coder*, serta menjelaskan bagaimana teknik propaganda dalam adegan tersebut digunakan.
- g. Menganalisis pesan politik dalam film *The Hunger Games: Mockingjay Part-I*.
- h. Menjelaskan kesimpulan, yaitu jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, penelitian ini yaitu bertujuan untuk menjawab/mengetahui bagaimana teknik propaganda politik pada film *The Hunger Games; Mockingjay Part-I*. Setelah dilakukan penelitian terhadap film tersebut tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan teknik propaganda pada *The Hunger Games: Mockingjay Part-I* paling banyak menggunakan teknik propaganda *Testimony*, yaitu sebanyak 9 *scene* dengan persentase mencapai 26,47%. Bagaimana teknik propaganda tersebut disampaikan yaitu menggunakan dua media utama; Komunikasi langsung dan Televisi. Propaganda juga dikemas sedemikian rupa dalam bentuk acara *talkshow*, *live report*, pidato, simbol-simbol, lagu, testimoni, dan lain-lain.

Beberapa tokoh yang paling aktif terlibat dalam penggunaan propaganda yaitu; Katniss Everdeen, Peeta Melark, Presiden Coriolanus Snow, Presiden Alma Coin, Plutrach Heavensbee, Heymithc Abenarthy, Finnick Odair dan Caesar Fickerman. Tokoh-tokoh tersebut memiliki porsi dan intensitas yang berbeda-beda dalam menggunakan propaganda.

Ketujuh teknik propaganda yang dicetuskan oleh Yale University di Amerika Serikat pada tahun 1937 melalui *Institute of Propaganda Analysis* (IPA),

semua teknik tersebut dapat ditemukan pada adegan-adegan di film *The Hunger Games; Mockingjay Part-I* dengan presentase yang berbeda-beda.

## **B. SARAN-SARAN**

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pelaku akademisi yang menggemari sebuah film, hendaknya mencermati secara mendetail isi film, dengan tidak hanya melihat film dari sisi *entertaint* saja namun juga melihat peluang/ kemungkinan untuk dijadikan sebuah penelitian. Film baik fiktif atau *based on true story* selalu memiliki pesan-pesan tersirat yang hendak disampaikan oleh *film maker* kepada penonton. Realitas yang ditampilkan dalam film juga bermacam, yaitu; bisa menggambarkan realitas yang terjadi pada kehidupan nyata, atau justru berkebalikan dengan keadaan yang sebenarnya.

### 2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca lebih cermat jika menerima sebuah informasi melalui media. Dewasa ini, filter diri dari informasi yang disampaikan oleh media sangatlah diperlukan. Angle sebuah berita yang disampaikan oleh media bisa jadi memiliki muatan pesan tertentu. Informasi yang diterima pembaca tanpa disaring terlebih dahulu bisa membuat pembaca tersebut mudah 'termakan' dan menjadi sasaran empuk dari media yang bisa jadi 'ditunggangi' oleh kepentingan dari oknum tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-quran

Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, 1996. Semarang: Karya Toha Putra

### B. Buku-buku

- Adiwimarta, dkk. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Azwar, Saifudin. 2004 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Heywood, Andrew. 2013. *Politik edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyanto, Rachmat.2006. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Karlinah, dkk. 2013. *Komunikasi Massa edisi 2*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kunandar, Alip. 2015. *Memahami Propaganda; Metode, Praktik dan Analisis*. Yogyakarta: Galuh Patria.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi VI buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morrison dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Galhia Indonesia.
- Nurudin. 2008. *Komunikasi Propaganda*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Shoelhi, Mohammad. 2012. *Propaganda Dalam Komunikasi International*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Bandung: Penerbit Alumni

### C. Penelitian

Kunandar, Alip. *Teknik Propaganda Anti-Yahudi Nazi Jerman: Analisa Isi Artikel Joseph Gobbles Pada Surat Kabar Mingguan 'Das Reich' Tahun 1941-1945*. Jurnal Komunikasi 'Profetik'. Vol.5/ No.02/ Oktober 2012

### D. Skripsi

Fakhriansyah, Miftah. "*Propaganda Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Teknik Propaganda Anti-Jerman Dalam Film Stalingard)*". Universitas Islma Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Faris, Miftah. *Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kala Dalam 100 Hari Masa Kerja Prespektif Siyasah*. Universitas Islma Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Muiz, Abdul. "*Twitter Sebagai Media Propaganda (Analisis Wacana pada Tweet Akun @ForBali13 Sebagai Media Proaganda Tolak Reklamasi Tanjung Benoa Periode 1 Desember 2014-31 Januari 2015)*". Universitas Islma Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

### E. Website

[http// perfilman.perpunas.go.id/artikel/ detail/ 127](http://perfilman.perpunas.go.id/artikel/detail/127) . diakses pada Jumat, 02 Januari 2016, pukul 14.20 Wib.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

No	Menit	Seting	Scene	Naskah	Propaganda
{Presiden Colin, Plutrach dan Beete berusaha meyakinkan Katnis untuk menjadi <i>The Mockingjay</i> . Katnis masih belum memberikan respon, sebab mentalnya masih terguncang mengetahui Peeta Melark masih berada di Capitol }					
1	00.04.50	Ruang Rapat Distrik 13	Plutach berbicara kepada Katnis.	<i>“ Girl on Fire ”</i>	<i>Name Calling</i>
2	00.04.55- 05.05.16	Ruang Rapat Distrik 13	Presiden Colin berbicara kepada Katnis.	<i>“Suatu kehormatan bertemu denganmu// Kau gadis pemberani// Aku tahu ini pasti sulit// Ketahuilah bahwa kau disambut disini// kuharap kau nyaman bersama kami// kami Distrik 13 juga merasa kehilangan//</i>	<i>Glittering Generality</i>
3	00.06.18- 00.06.30	Ruang Rapat Distrik 13	Plutach berbicara kepada Katnis	<i>“Katnis// Kita harus menunjukkan harus menunjukkan kepada mereka bahwa Mockingjay masih hidup dan rela bangkit serta bergabung dalam pertempuran ini// Sebab kita perlu setiap distrik untuk berdiri bersama melawan Capitol// Seperti yang kau lakukan//</i>	a) <i>Transfer</i> b) <i>Bandwagon</i>
4	00.06.32- 00.06.46	Ruang Rapat Distrik 13	Plutach berbicara kepada Katnis	<i>“Jadi kita akan membuat serangkaian video propaganda untuk Mockingjay//Kita sebarakan berita bahwa akan kita nyalakan api pemberontakan ini// Api yang dinyalakan Mockingjay//</i>	a) <i>Testimony</i> b) <i>Bandwagon</i>

5	00.06.53- 0 0.07.03	Ruang Rapat Distrik 13	Presiden Colin berbicara kepada Katnis.	“Miss Everden// Revolusi ini untuk semua orang// Ini tentang kita semua// Kami butuh suara (Dukungan)//	Bandwagon
{Katnis meninggalkan ruang rapat. Dia masih belum bisa terima mengapa ketika terjadi penyelamatan terhadap peserta Hunger Games ke 75, Peeta tidak ikut serta diselamatkan}					
6	00.07.15- 00.07.14	Ruang Rapat Distrik 13	Presiden Colin berbicara kepada Plutrach	Presiden Colin : “Seharusnya kita menyelamatkan Peeta saja” Plutrach : “Tidak, dengarkan aku// Tidak ada orang lain yang bisa melakukan itu/ Kecuali dia (Katnis)//	Plain Folk
{Adegan persiapan Capitol dalam menyiarkan propaganda}					
7	00.14.52- 00.15.11	Istana Presiden Snow	Presiden Snow berdiskusi dengan Asisten mengenai naskah pidato	“ Kita harus memperbaiki kata ini// Aku tak mau menyebut aksi mereka dengan “Pemberontakan”// Itu adalah tindakan pembangkangan nan bodoh// Aku tidak akan mengakui itu// Kita sebut mereka ‘Kriminal’/ ‘Radikal’//	Name Calling
8	00.15.18- 00.15.20	Istana Presiden Snow	Presiden Snow berdiskusi dengan Asisten mengenai naskah pidato	“ Jangan biarkan musuh melihatmu berdarah”//	Card Stacking
9	00.15.23- 00.17.07	Istana Presiden Snow	Presidan Snow berpidato dan disiarkan secara live melalui televisi	“Para warga sekalilan// Malam ini/ kusambut panem sebagai suatu kesatuan// Semenjak masa kegelapan/ panem telah mengalami masa perdamaian yang tak pernah terjadi sebelumnya// Inilah kedamaian yang dibangun dengan gotong-	a) Name Calling b) Transfer

				<p>royong/ dan juga menghormati hukum serta perintah// Belakangan ini kalian mendengar kekerasan sering terjadi// Belakangan ini/ kalian mendengar kekerasan-kekerasan yang jarang terjadi di ikuti tindakan radikal// Mereka yang memilih jalan kehancuran ini/ tindakan kalian itu berdasarkan kesalahan pemahaman bagaimana bisa bertahan bersama-sama// Ingat/ ini adalah kontrak// Setiap distrik menyuplai kebutuhan Capitol/ seperti layaknya darah ke jantung// Sebagai gantinya Capitol menyediakan ketertiban dan keamanan// Mereka yang menolak bekerja/ membuat seuruh sistem dalam bahaya// Capitol merupakan jantung panem// Tidak ada yang selamat tanpa jantung// Para kriminal yang berlutut didepan kalian/ menggunakan symbol untuk melakukan penghasutan// Itu sebabnya semua hal yang berhubungan dengan Mockingjay/ sekarang dilarang// Memilikinya akan dianggap sebagai penghianatan dan dihukum mati// Keadilan harus ditegakan// Keteraturan harus dikendalikan// mereka yang mengabaikan peringatan sejarah/ bersiaplah menanggung akibatnya//</p>		
10	00.18.48-00.20.35	Studio Capitol	Tv	<p>Peeta Melark diundang ke Talk Show Tv Capitol. Dia diminta untuk memberikan</p>	<p>(Cesar) :“Hallo, selamat sore// Salam hangat untuk semua warga panem// Saya Cesar Flickerman/ dan siapapun kalian/ apapun yang anda lakukan/ jika kalian sedang bekerja/ hentikanlah// Jika</p>	a) Testimony

			<p>Testimoni terkait aksi pemberontakan dan kejadian di dalam <i>Hunger Games</i> ke 75.</p>	<p><i>kalian sedang makan/ tundalah// Karena kalian pasti ingin menjadi saksi mata pada malam ini// Ada spekulasi yang merajalela mengenai apa yang terjadi di Quarter Quell (Arena pertandingan Hunger Games berlangsung)// Hadir bersama saya untuk memberikan pencerahan akan tema kita kali ini// Telah hadir seorang tamu istimewa/ silahkan sambut Mr. Peeta Melark// Peeta/ banyak orang memilikik pemikiran yang membingungkan// Sekarang berikanlah pencerahan kepada kami/ beritahu kami tentang apa yang sebenarnya terjadi pada malam itu//</i></p> <p><i>(Peeta) : “Sebelumnya kalian harus memahami/ saat kalian berada didalam pertandingan/ kalian hanya memiliki satu harapan dan harapan itu sangatlah mahal// Taruhanya lebih dari nyawamu// maksudku/ untuk membunuh orang tak bermasalah/ itu pengorbanan yang jauh lebih besar//Jadi aku berpegang teguh pada harapan itu// dan harapanku malam itu adalah untuk menyelamatkan Katniss// Kau tahu/ aku seharusnya lari bersama dengan dia/ sehari sebelumnya (sebelum katnis meledakan Quarter Quell) seperti yang dia rencanakan//</i></p> <p><i>(Cesar) : “ Tapi tak kau lakukan/ mengapa?// apakah kau terjerat rencana Beete?</i></p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>(Peeta) : <i>“Tidak/ aku terjerat untuk bermain sebagai sekutu// Lalu mereka memisahkan kami// Saat itulah aku kehilangan Katnis// Lalu petir menyambar/ dan medan seluruh energi meledak//</i></p> <p>(Cesar) : <i>“Ya/ tapi Peeta/ Katnis adalah orang yang meledaknya// Kau melihat rekamannya//</i></p> <p>(Peeta): <i>“Tidak/ dia tidak tahu apa yang dilakukannya// Tak ada satupun dari kami yang tahu akan ada rencana besar yang terjadi// kami tak tahu//</i></p>	
11	00.20.38- 00.20.57	Studio Tv Capitol	Peeta Melark diundang ke Talk Show Tv Capitol. Dia diminta untuk memberikan Testimoni terkait aksi pemberontakan dan kejadian di dalam <i>Hunger Games</i> ke 75.	<p>(Cesar) : <i>“Peeta/ banyak dari kita beranggapan itu mencurigakan// Sepertinya dia (Katnis) merupakan bagian dari rencana pemberontakan//</i></p> <p>(Peeta):: <i>“Apakah kau pikir itu bagian dari rencana ketika dia hampir dibunuh oleh Joana?//Atau apakah bagian dari rencana ketika dia lumpuh tersambar petir?// Tidak/ kami bukan dari rencana pemberontakan/ kami tak tahu apa yang akan terjadi//</i></p>	Testimony
<p>{Setelah melihat siaran yang menampilkan Peeta Melark memberikan testimony melalui TV Capitol, Katnis memutuskan menemui presiden Snow dan bersedia untuk menjadi <i>Mockingjay</i>}</p>					
12	00.25.12- 00.25.15	Ruang Rapat Distrik 13	Katnis berbicara dengan presiden Colin	<i>“Aku memutuskan akan menjadi <i>Mokcingjay</i> mu, tapi aku memiliki beberapa syarat”</i>	Transfer



{Setelah Katnis setuju untuk menjadi <i>Mockingjay</i> , Plutrach mencari beberpa orang untuk ikut bergabung didalam tim propaganda. Salah satunya yaitu Effi, yang menjadi pendamping Tribute Distrik 12 selama persiapan sebelum pertandingan <i>Hunger Games</i> }					
13	00.27.38- 00.27.46	Ruang Rapat Distrik 13	Plutrach berbicara dengan presiden Effie	<i>"Katnis setuju menjadi Mockingjay/ dan gadis berapimu mulai terbakar// Aku butuh kamu untuk bergabung dalam tim// Aku perlu seseorang yang dia percaya//"</i>	a) <i>Transfer</i>
{Presiden Colin mengumumkan bahwa Katnis bersedia menjadi <i>The Mockingjay</i> }					
14	00.29.07- 00.29.20	Aula Distrik 13	Presiden Colin memberikan pidato singkat pada warga distrik 13	<i>"Aku punya pengumuman untuk warga Distrik 13/ Dan juga tamu kita dari Distrik 12// Katnis Everden telah menyetujui untuk menjadi suar bagi tujuan kita/ untuk membantu menyatukan seluruh distrik melawan Capitol//"</i>	<i>Glitering Generality</i>
{Setelah Effie menyetujui untuk bergabung dalam tim, dia lantas bertemu Katnis untuk menunjukkan kostum propaganda}					
15	00.32.27- 00.32.50	Ruang makan Distrik 13	Effie berbicara kepada Katnis	<i>"Dia (Cinna- desainer baju Mockingjay yang dekat dengan Katnis) percaya pada revolusi ini/ dia percaya padamu// Mereka memiliki baju Mokcingjay// Tidak banyak persiapan di distrik 13 tapi kami akan membuatmu menjadi pemberontak berbaju terbaik dalam sejarah//"</i>	a) <i>Transfer</i> b) <i>Name Calling</i>
{Katnis hendak melakukan pembuatan video propaganda pertamanya dengan memakai kostum <i>The Mokcingkay</i> yang didesain oleh Cinna}					
16	00.33.32- 00.34.32	Studio Distri 13	Prosesi shoting video propaganda. Didalam video	<i>"Warga Panem/ kita bertempur/ kita berani/ kita akhiri rasa lapar akan keadilan!"//"</i>	a) <i>Testimony</i> b) <i>Bandwagon</i>

			ini, Katnis mengajak warga panem untuk bergabung dalam pemberontakan.		
{ Video propaganda sudah jadi, namun tim Propaganda tidak puas dengan hasil dari video tersebut. Mereka kemudian melakukan <i>Brainstorming</i> guna mencari solusi }					
17	00.35.32- 00.36.32	Ruang Rapat Distrik 13	Tim propaganda melakukan <i>brainstorming</i>	<p>Haymichth : " <i>Nyonya Presiden/ Ijinkan aku berbicara jika kau tidak keberatan// Mari kita pikirkan satu kejadian dimana Katnis begitu menyentuh kalian// Aku ingi kalian merenungkan satu moment yang membuatmu merasa tergerak</i>"//</p> <p>Effie : " <i>Saat dia menjadi sukarelawan menggantikan saat pemilihan (tributer Hunger Games ke 74)</i>"//</p> <p>Haymichth : " <i>Contoh yang bagus// Baik/ apa lagi?</i>"//</p> <p>Effie : " <i>Ooh/ saat dia menyanyikan lagu untuk Rue kecil</i>"//</p> <p>Haymichth : " <i>Ooh iya// Siapa yang tidak menangis saat itu?</i>"//</p> <p>Beete : " <i>Saat dia memilih Rue menjadi sekutunya</i>"//</p> <p>Effie : " <i>Emm/ iya itu</i>"//</p>	<i>Plain Folk</i>

{Tim propaganda memutuskan mengirim Katnis ke distrik 8 untuk melihat keadaan warga sipil yang menjadi korban dari bom-bom Capitol. Disana dia diminta untuk berinteraksi dengan para korban dan melakukan pidato. Seluruh aksi katnis direkam oleh tim Propaganda, dan selanjutnya video akan disiarkan keseluruh penjuru Panem }

18	00.42.37- 00.44.49	Kamp korban, Distrik 8.	Seorang korban bertanya kepada Katnis.	<p>Korban 1: “<i>Katnis Everden?// Apa yang kamu lakukan disini?</i>”//</p> <p>Katnis : “<i>Aku disini untuk melihatmu</i>”//</p> <p>Korban 2: “<i>Bagaimana dengan bayimu (Yang dulu dikandung)</i>”//</p> <p>Katnis : “<i>Aku keguguran</i>”//</p> <p>Korban 3 : “<i>Apakah kau bertempur katnis?// Apakah kau bertempur bersama kami?</i>”//</p> <p>Katnis : “<i>Ya/ Saya akan</i>”//</p>	<i>Plain Folk</i>
----	-----------------------	----------------------------	--	--	-------------------

{Capitol membom kamp Distrik 8 yang berisi korban-korban yang terluka tersebut. Hal ini dilakukan sebagai peringatan agar siapapun tidak berhubungan dengan Simbol *Mockingjay*. Katnis yang masih berada dilokasi lantas memberikan testimoni mengenai apa yang baru saja dilakukan oleh Capitol.

19	00.48.52- 00.50.49	Distrik 8	Katnis melakukan testimony dan direkam oleh tim propaganda.	<p>Cameramen : “<i>Katnis/ Bisakah kau katakan kepada orang-orang mengenai apa yang kau lihat?</i>”//</p> <p>Katnis : “<i>Aku ingin pemberontak tahu bahwa aku masih hidup// Sekarang aku di Distrik 8/ dimana Capitol baru saja membunuh rumah sakit (Kamp) yang dipenuhi pria tak bersenjata/ wanita anak-anak dan tak ada satu korban pun yang selamat// Jika sedetik saja kamu kira bahwa Capitol memperlakukan kita secara</i></p>	<p>a) <i>Testimony</i></p> <p>b) <i>Bandwagon</i></p>
----	-----------------------	-----------	---	---	---

				<i>adil/ maka kalian telah berbohong kepada diri sendiri// Sebab kita tahu siapa mereka/ dan apa yang mereka lakukan// Kita harus menyerang balik// Aku punya pesan kepada presiden Snow; Kamu bisa menyiksa kami/ membom kami/ dan membumi hanguskan Distrik kami// Tapi kau lihat itu! Api telah berkobar!// dan Jika kami terbakar/ kau pun ikut terbakar bersama kami!//</i>	
{ Pemutaran video propaganda perdana di Distrik 13, dilanjutkan dengan pidato Oleh pemimpin pemberontak yakni Presiden Colin }					
20	00.51.17-0.51.38	Aula Distrik 13	Presiden Colin menyampaikan pidato dan didampingi oleh Katnis.	<i>“ Tidak ada kemajuan tanpa bahaya// Tidak ada kemenangan tanpa pengorbanan// Tapi aku berdiri disini bersama Mockingjay/ untuk menyatakan bahwa masa kita telah datang!”//</i>	<i>Glittering Generality</i>
21	00.52.17-00.52.20	Aula Distrik 13	Ditampilkanya simbol <i>Mockingjay</i> dengan tagline ‘Join the Fight’.		<i>Transfer</i>
Setelah video propaganda disebar, terjadi pemberontakan di sebuah distrik yang menewaskan puluhan Militer Capitol. Menanggapi hal tersebut, capitol kembali menyiarkan Talkshow dengan Peeta memberikan testimoni.					
22	00.57.10-00.58.52	Studio Capitol Tv	Testimoni Peeta dalam acara <i>live talkshow</i> .	<i>“ Jangan bodoh Katnis// Aku tahu kau tak menginginkan pemberontakan itu// Segala hal yang kau lakukan tidak pernah dimaksudkan untuk memulai semua ini// Para pemberontak merubahmu menjadi sesuatu yang bukan dirimu lagi// Sesuatu yang bisa menghancurkan kita semua// Jika kau memiliki kuasa</i>	<i>Testimony</i>

				<i>untuk mengatakan atas apa yang mereka lakukan/ atau bagaimana mereka memanfaatkanmu/ kumohon/ desak mereka menghentikan pertempuran ini// Sebelum semuanya terlambat// Dan tanyalah dirimu sendiri/ bisakah kau mempercayai orang yang bekerja bersamamu?”//</i>	
{ Pemberontak membuat propaganda melalui sebuah lagu }					
23	01.06.08- 01.06.10	Di sebuah ruang Distrik 13	Plutrach berbicara kepada tim Propaganda	<i>“Lirik yang dinyanyikan Katnis sebenarnya berjudul ‘Neklace of Rope’ (Kalung Tali)/ aku ganti menjadi ‘Neklace of Hope’ (Kalung Harapan)//</i>	<i>Name Calling</i>
{ Setelah video propaganda yang ke 2 disiarkan, kembali terjadi pemberontakan di sejumlah distrik, salah satunya yaitu penyerangan ke Bendungan Hidro Elektrik di Distrik 5 yang menyebabkan daya listrik di Capitol terganggu dan membuat Pemberontak bisa meretas masuk ke sistem Capitol Tv }					
24	01.09.39- 01.11.16	Studio Capitol Tv	Testimoni Peeta dalam acara <i>live talkshow</i> . Ditengah acara tersebut, pemberontak meretas sistem penyiaran dengan mengganti acara <i>live talkshow</i> dengan video propagandanya.	Peeta : <i>“Malam ini kami menerima laporan akan kereta yang keluar jalur/ lumbung-lumbung yang terbakar/dan serangan keji ke Bendungan Hidro Elektrik di Distrik 5// Kumohon pada kalian untuk menahan diri dan patuh//</i> { Siaran <i>live talkshow</i> diganti video propaganda selama 11 detik } Peeta : <i>“Katnis?// Katnis, apakah kau itu?”//</i>  Cesar : <i>“Peeta tolong lanjutkan// Kau hendak mengatakan sesuatu tentang serangan keji itu”//</i>	a) <i>Testimoni Peeta</i>  b) <i>Testimoni Katnis</i>

				Peeta : <i>“Ya// hmm.....// Serangan kebendungan itu sangatlah kejam// Itu merupakan tindakan penghancuran dan tidak berperikemanusiaan// Pikirkanlah lagi/ Bagaimana akhirnya?/ apa yang akan tersisa?/ tidak akan ada yang selamat// Mereka datang Katniss// Mereka akan membunuh semua orang/ dan Distrik 13 akan di bom pagi ini//</i>	
{Katnis batal memberikan testimoni sebab mental Katnis yang tidak stabil setelah mendapatkan kiriman bunga dari Capitol yang berisi pesan tersirat}					
25	01.22.27- 01.23.56	Distrik 13	Katnis menemukan taburan bunga berwarna putih di Distrik 13 yang dikirimkan oleh Capitol. Katnis merasa bahwa itu adalah pesan untuknya.	<i>“Mengapa mereka menjatuhkan bunga-bunga ini?// Bunga ini untukku// Dia (Presiden Snow) akan membunuh Peeta// Dia akan membunuh Peeta// Ya dia akan melakukan ini// Dia memperingatkanku akan hal ini// Dia melakukan ini karena aku adalah Mockingjay// Dia menyiksa Peeta untuk menghukumku// Tidak/ aku tidak bisa melakukan ini//</i>	<i>Transfer</i>
{Presiden Colin memutuskan untuk menyelamatkan Peeta dan para Tribute lainnya. Hal ini atas pertimbangan Peeta merupakan senjata Capitol, seperti halnya Katnis bagi dirinya. Selanjutnya Finnick menggantikan Katnis melakukan propaganda, namun aksi ini bukan hanya sekedar propaganda, melainkan juga strategi pengalihan dimana pada saat bersamaan, tim penyelamat Peeta menyusup masuk kedalam Capitol}					
26	01.26.42- 01.33.07	Distrik 13	Finnick memberikan Testimoni dan menceritakan kebusukan Presiden Snow	<i>“Aku Finnick Odair, pemenang Hunger Games ke 65// Aku beritahu bahwa distrik 13 masih ada dan aman// Kami selamat dari serangan yang dilancarkan Capitol// Tapi aku disini untuk memberi tahu kabar terbaru (Mengenai kehidupan Pemenang</i>	<i>a) Testimoni</i> <i>b) Card</i> <i>Stacking</i>

*Hunger Games)// Inilah kebenarannya/ dan bukan mitos akan kehidupan mewah// Bukan tentang kebohongan akan tanah airmu// Kau harus bertahan di arena/ tapi begitu kau keluar/ kau jadi budak// Jika seorang pemenang Hunger Games dianggap begitu didambakan/ Presiden justru mengizinkan orang lain untuk membeli mereka// Jika kau menolak/ maka dia akan membunuh orang yang kau cintai// Tapi/ disana aku menemukan informasi yang sangat berharga dan rahasia// Aku tahu segala penipuan/ kekejaman/ serta kejahatan para elit capitol// Tapi rahasia terbesar yaitu mengenai presiden kita yang 'baik hati'/ Corolianus Snow// Dia begitu muda saat mendapat tampuk kekuasaan/ dan begitu mudah mendapatkannya// Satu kata; Racun// Ada banyak kematian misterius yang menimpa lawan politiknya/ bahkan termasuk bagi sekutu yang menimbulkan ancaman// Senjata pilihannya/ satu-satunya yang patas bagi pria sepertinya/ Racun// Senjata sempurna untuk ular//*

{Tayangan Propaganda Finnick berhasil diatasi oleh Capitol. Selanjutnya Presiden Snow muncul dan memberitahu bahwa rencana penyelamatan oleh Pemberontak sudah diketahui. Presiden Snow memerintahkan untuk menghabisi seluruh tim penyelamat, namun kenyataannya tim penyelamat berhasil kabur dan membebaskan seluruh sandra, termasuk Peeta//}

27	01.43.12-	Aula 13	Distrik	Pidato Presiden Colin atas keberhasilan tim penyelamat dalam menyelamatkan para Tribute.	<p><i>“ Selamat sore// Kemarin saya memerintahkan misi penyelamatan kedalam Capitol// Dengan bangga saya umumkan bahwa para pemenang telah dibebaskan// Biarkan hari ini dikenang sebagai pertanda perubahan sejarah// Dengan Mockingjay dan para pemenang disamping kita/ Kita telah mengirim pesan nan jelas untuk Capitol/ bahwa kita tidak akan pernah tunduk pada ketidakadilan// Hari ini adalah hari dimana kita mempersatukan keluarga/ teman/ dan orang-orang yang kita cintai// Biarkan semua warga panem datang bersama/ tidak dalam pertempuran untuk menyenangkan Capitol/ tetapi untuk bersatu dalam pertempuran ini// Biarkan hari ini menjadi hari dimana kita berjanji untuk tidak pernah menyerah/ tidak pernah patah semangat/ Sampai kita membangun panem yang baru// Dimana pemimpin dipilih/ bukan dipaksakan pada kita// Dan dimana setiap distrik bebas mendapatkan hasil jerih payah mereka/ bukanya berkelahi mengais sisa milik orang lain// Panem baru ini ada dicakrawala/ tapi kita harus merebutnya sendiri/// Hari ini kita membebaskan pemenang/ dan besok/ Panem!!!</i></p>	<i>Glittering Generality</i>
----	-----------	------------	---------	--	---	------------------------------



## ROFIK UDIN

Jl. KH. Ali Maksum, Krpyak, Yogyakarta

Email : Rofikudin1@gmail.com

Website: Rofikmenulis.blogspot.com

Mobile : 085647710771

## CURRICULUM VITAE

**PERSONAL DETAIL** Place/ Date of Birth : Banjarnegara, 11<sup>th</sup> November 1993  
Sex : Male  
Marital Status : Single  
Religion : Islam

- EDUCATIONS**
- 2011- 2017 UIN Sunan Kalijaga, Majoring : Communication
  - 2008-2011 SMK 1 Negri Wonosobo
  - 2005-2008 SMP Takhassus Al-quran, Wonosobo
  - 1999-2005 SD 2 Negri Karangtengah, Batur, Banjarnegara

**JOB &  
VOLUNTEERING  
EXPERIENCES**

**NEWS ANCHOR, LENSA 44 ADI TV**

November 2015– Now

**HOST, PIKNIK ADI TV**

January 2016- July 2016

**MANAGER DAILY TALK PREMIUM, ENGLISH CAFE**

October 2016- Now

**ENGLISH TUTOR, ENGLISHOPEDIA**

March 2016– Now

**VOLUNTEER OF 10<sup>TH</sup> JOGJA ASIAN FILM FESTIVAL, AS HOSPITALITY**

1<sup>st</sup> - 6<sup>th</sup> December 2015

**VOLUNTEER OF BIENNALE JOGJA 2015, AS EXHIBITION GUIDE**

1<sup>st</sup> November - 10<sup>th</sup> December 2015

**REPORTER (INTERNSHIP PROGRAM), ADI TV**

1<sup>st</sup> April- 31<sup>th</sup> May 2015

---

**ORGANIZATIONS  
& COMMUNITY**

- 2012 -2013 **Supplies Division, Komplek PJ ,Ponpes Al-Munawwir**
- 2013 - 2014 **Chief of France Division, UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga**
- 2014 - 2015 **Reporter, Al-Munawwir Magazine**
- 2014 - Now **Member of Great Community**
- 2015- Now **Member of Englicious Jogja**

---

**ACHIEVEMENTS**

- 2<sup>nd</sup> Winner of Video Report Competition, Gebyar KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) UIN Sunan Kalijaga, 2013
- 3<sup>rd</sup> Winner of Stand Up Comedy Competition, Yamaha Campus Project, 2014
- Top 10 of Reporter/News Anchor Competition, SCTV Goes To Campus 2013
- Top 10 of Reporter/News Anchor Competition, UIN Todays 2013